



ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2020

Dewa Gede Satya Adi Wisnaya¹ Ida Bagus Putu Purbadharmaja²

Article history:

Submitted: 1 Juli 2022

Revised: 7 Juli 2022

Accepted: 14 Juli 2022

Keywords:

income;

the number of dependents;

working hours;

type of work;

head of household education.

Kata Kunci:

pendapatan;

jumlah tanggungan;

jam kerja;

jenis pekerjaan;

pendidikan kepala rumah
tangga.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

dewamabik@gmail.com

Abstract

This study aims to determine of poor household income in Gianyar Regency. This research was conducted in Gianyar Regency with sample 99 respondents using the proportionate random sampling method and data collection methods, namely observation, structured interviews, and in-depth interviews. The data analysis technique used is moderation regression analysis. The results showed that the number of dependents, working hours, type of work and education of the head of the household had a simultaneous effect on the income of poor households in Gianyar Regency. Partially the number of dependents, working hours and education of the head of household have a significant positive effect on the income of poor households in Gianyar Regency in 2020. Type of work does not significantly affect the income of poor households in Gianyar Regency. The education of the head of household moderates/strengthens the type of work on the income of poor households in Gianyar Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar dengan sampel sebanyak 99 responden menggunakan metode *proportionate random sampling* dan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan, jam kerja, jenis pekerjaan dan pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Secara parsial jumlah tanggungan, jam kerja dan pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar tahun 2020. Jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Pendidikan kepala rumah tangga memoderasi/memperkuat jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu teori besar yang juga dikenal dengan istilah ideologi developmentalisme. Teori ini berporos pada sebuah aspek pembangunan, kemudian lebih khususnya pembangunan ekonomi. Gagasan inti teori pembangunan adalah asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan motor penggerak terciptanya kesejahteraan sosial dan progres politik (Mahadiansar, et al, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang biasa digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi selama kurun waktu tertentu belum dapat menjadikan kondisi suatu daerah tersebut menjadi stabil. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dalam menilai gambaran keberhasilan dari kebijakan pembangunan yang dilakukan di suatu daerah. Pembangunan dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan menjadi masalah utama negara sedang berkembang, tak terkecuali Indonesia. Masalah kemiskinan jika tidak dapat ditanggulangi secara sungguh-sungguh selain dapat menimbulkan kerawanan sosial politik, juga dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengamatan dan pengukuran gejala kemiskinan harus terus dilakukan dari waktu ke waktu. Konsep kemiskinan ini identik dengan kekurangan, kesulitan dan ketidakberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Semakin tinggi jumlah dan presentase penduduk miskin di suatu daerah akan meningkatkan beban pembangunan. Karena itu, pembangunan dikatakan berhasil apabila jumlah dan presentase penduduk miskin akan semakin sedikit (Siregar, 2019). Untuk itu pemerintah dengan berbagai program berupaya menanggulangi kemiskinan, namun disadari bahwa pengentasan kemiskinan belum mencapai hasil maksimal dan belum sesuai dengan harapan.

Secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sharp dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seseorang yang nantinya dapat dipergunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari. Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin kronis jika pendapatan berada dibawah garis kemiskinan (Siregar, 2019).

Berbagai kebijakan program pembangunan ekonomi telah dilakukan Indonesia guna mempercepat laju pengentasan kemiskinan (Silva, 2014). Selama dua dekade terakhir, Indonesia telah menerapkan sejumlah program perlindungan sosial yang ditargetkan langsung ke rumah tangga miskin, termasuk program subsidi beras, Raskin / BPNT, dan pendahulunya, Raskin dan OPK; program transfer tunai langsung, BLT dan BLSM; dan program CCT, PKH dan BSM, dan lain sebagainya. Berbagai kebijakan yang telah dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembangunan serta salah satu tujuan global dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk. Namun, dengan adanya kebijakan program-program tersebut justru tidak mampu menanggulangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat, masih terdapat penduduk miskin yang tidak mendapatkan bantuan dari program-program tersebut. Maka, seharusnya

program kebijakan ini dibagikan secara merata kepada masyarakat yang tergolong sangat membutuhkan atau masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.

Provinsi Bali masih memiliki penduduk miskin, meskipun kemiskinan di Provinsi Bali tergolong rendah jika dibandingkan kemiskinan Nasional. Dilihat dari urutannya, Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkembangan perekonomian yang pesat. Namun di tengah pesatnya perkembangan perekonomian tersebut masih ditemukan jumlah penduduk miskin. Provinsi Bali mempunyai struktur perekonomian yang sangat unik dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Keunikan ini disebabkan karena sumber pendapatan sebagian besar penduduk Bali adalah dari sektor pariwisata, sedangkan sektor lain hanya berperan sebagai sektor pendukung (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2006).

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2016-2020
(ribu jiwa)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jembrana	14,53	14,78	14,35	13,55	12,60
Tabanan	21,90	21,66	19,77	18,74	19,11
Badung	12,91	13,16	12,97	11,89	13,75
Gianyar	22,13	22,42	21,26	19,85	21,01
Klungkung	11,21	11,15	10,43	9,66	8,76
Bangli	11,66	11,76	11,,05	10,08	9,56
Karangasem	27,12	27,02	26,02	25,99	24,69
Buleleng	37,55	37,48	35,20	34,26	35,25
Kota Denpasar	19,17	20,70	20,72	19,83	20,48
Provinsi Bali	178,18	180,13	171,76	163,85	165,19

Sumber: BPS Provinsi Bali 2021

Berdasarkan Tabel 1 Data kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Gianyar tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebesar 22,13 jiwa dan ditahun 2017 meningkat hingga 22,42 jiwa, penduduk miskin dan di tahun 2018 menurun sebesar 21,26 jiwa, pada tahun 2019 penurunan angka kemiskinan hanya sebesar 19,85 jiwa sedangkan di tahun 2020 meningkat lagi sebesar 21,01 jiwa penduduk miskin disini membuktikan bahwa tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Gianyar masih terjadi fluktuasi. Adanya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 membuat jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan secara keseluruhan di Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).

Pembangunan di suatu daerah ditandai dengan berbagai aktivitas ekonomi seperti meningkatnya produktivitas dan juga meningkatnya pendapatan asli daerah sehingga terjadinya perbaikan tingkat kesejahteraan. Perbedaan pendapatan asli daerah (PAD) berbeda-beda satu daerah dengan daerah lainnya begitu juga dengan pertumbuhan ekonominya, sehingga mengakibatkan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran yang tidak sama antar daerah. PAD tertinggi yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar posisi kedua serta Kabupaten Gianyar posisi ketiga. Kurun waktu 5 tahun terakhir PAD Kabupaten Gianyar tergolong meningkat dari tahun 2016 sampai 2019 hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi covid-19. Pada tahun 2020 Kabupaten Badung memiliki PAD tertinggi diantara Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali yakni sebesar 2.116.974.302 yang kemudian diikuti oleh Kota Denpasar pada urutan kedua sebesar 731.261.281 dan Kabupaten Gianyar pada urutan ketiga sebesar 545.869.873. Dengan tingginya PAD yang dimiliki

setiap Kabupaten/Kota mestinya memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada masyarakat terutama kepada masyarakat yang tergolong sangat miskin atau daerah yang masih memiliki ketertinggalan, sehingga dengan adanya pemerataan tersebut akan tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).

Kabupaten Gianyar memiliki permasalahan yaitu rumah tangga miskin yang cukup banyak. Berdasarkan tabel tersebut Kecamatan Gianyar memiliki jumlah rumah tangga miskin tinggi di antara kecamatan yang ada di kabupaten lainnya dengan jumlah 1.670 KK, dan jumlah rumah tangga miskin paling sedikit berada di Kecamatan Payangan dengan jumlah 610 KK. Tingginya proporsi rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar salah satunya disebabkan oleh faktor pendapatan rumah tangga yang rendah. Jika dilihat kembali pendapatan asli daerah yang dimiliki Kabupaten Gianyar bisa dikatakan memiliki jumlah yang cukup tinggi. Pendapatan asli daerah akan membuat belanja daerah juga meningkat dan akan lebih banyak pengeluaran untuk kesejahteraan masyarakat (Adriani dan Yasa, 2015). Oleh karena itu, tingginya pendapatan asli daerah yang dimiliki seharusnya dapat menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Gianyar, serta dengan adanya peraturan atau regulasi yang ketat dari pemerintah untuk setiap belanja daerah agar setiap pengeluaran tersebut tepat sasaran dan digunakan untuk kegiatan yang produktif semisal pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai. Dengan langkah tersebut diharapkan jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Gianyar akan menurun dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Kota Denpasar sendiri yang memiliki pendapatan asli daerah yang tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Gianyar, justru memiliki penduduk miskin yang lebih rendah. Selain pembangunan ke daerah-daerah, khususnya daerah yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah serta pendanaan terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan perlu juga diperhatikan mata pencaharian kepala rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar, dimana hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi penanggulangan kemiskinan.

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Oleh karena itu, salah satu strategi yang digunakan dalam penanggulangan kemiskinan adalah meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin. Pendapatan juga dijadikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat tersebut. Untuk itu, pendapatan rumah tangga miskin dapat menjadi kunci dalam memajukan kesejahteraan masyarakat yang merata. Apabila pendapatan rumah tangga miskin dapat ditingkatkan tentu akan membawa perekonomian ke arah yang lebih baik.

Jumlah tanggungan mempunyai hubungan yang erat dengan kemiskinan. Besarnya jumlah tanggungan rumah tangga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan rumah tangga atau jumlah anggota rumah tangga maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja untuk mencari tambahan pendapatan (Adriani dan Yasa, 2015). Menurut Tisnawati (2014) dalam sebuah rumah tangga seharusnya memperhatikan jumlah anak yang diinginkan karena hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota rumah tangga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi jumlah tanggungan merupakan motivasi bagi pekerja untuk lebih giat dalam mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Selain jumlah tanggungan, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin adalah jam kerja. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Maka, semakin lama jam kerja atau operasional

seseorang bekerja maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Menurut Rantau (2018) pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja karena jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja sedikit, maka penghasilan yang didapatkan pun sedikit. Jadi semakin tinggi jam kerja maka akan semakin tinggi produktivitas sehingga pendapatan yang diterima juga akan semakin besar.

Jenis pekerjaan kepala rumah tangga juga berpengaruh pada pendapatan Menurut Butar (2008) pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan serta pendapatan dari rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda. Pada sektor konstruksi tingkat upah minimum yang akan diterima oleh pekerjaannya akan lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain seperti industri dan di Indonesia mayoritas kepala rumah tangga miskin cenderung sebagai buruh harian lepas.

Selain faktor jumlah tanggungan, jam kerja, serta jenis pekerjaan, faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Menurut Amalia F (2012) pendidikan merupakan jembatan menuju masa depan suatu bangsa, karena pendidikan menyangkut karakter dari pembangunan dan pertahanan jati diri seseorang dalam suatu bangsa. Seseorang diharuskan memiliki pendidikan setinggi-tingginya agar mendapatkan pekerjaan yang bagus. Saat seseorang bekerja dan mendapatkan gaji yang tinggi, maka seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi pula karena jika pendidikannya tinggi maka seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang, dengan memiliki pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pula (Setiawina, 2013).

Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Jadi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk salah satunya adalah pendidikan, karena dengan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan dapat menentukan pekerjaan dengan imbalan yang tinggi dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan kepala rumah tangga. Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kabupaten Gianyar masih memiliki jumlah rumah tangga miskin yang tergolong tinggi diantara kabupaten lainnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai jumlah tanggungan rumah tangga, jam kerja, jenis pekerjaan dan pendidikan kepala rumah tangga terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yaitu jumlah tanggungan rumah tangga, jam kerja, jenis pekerjaan, dan pendidikan kepala rumah tangga terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kabupaten Gianyar dengan menggunakan analisis regresi. Lokasi ini dipilih karena Kabupaten Gianyar memiliki jumlah rumah tangga miskin yang tergolong tinggi dengan kabupaten lainnya. Tingginya rumah tangga miskin tersebut diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu antara lain jumlah tanggungan rumah tangga, jam kerja, jenis pekerjaan dan pendidikan kepala rumah tangga yang mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga miskin tersebut. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 99 sampel di Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik *proportionate random sampling*, yaitu pengambilan sampel

yang dilakukan secara proporsi dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Agar populasinya terwakili secara utuh maka penarikan sampel dilakukan di masing- masing Kecamatan yang berada di Kabupaten Gianyar. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif dan analisis regresi moderasi. Persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4M + \beta_5X_3M + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan Rumah Tangga Miskin
- α : Konstanta
- X₁ : Jumlah tanggungan rumah tangga
- X₂ : Jam kerja
- X₃ : Jenis Pekerjaan
- M : Pendidikan kepala rumah tangga
- X₃M : Interaksi antara jenis pekerjaan dengan pendidikan kepala rumah tangga
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- μ : *error* (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi moderasi ini dilakukan untuk meregresi variable jumlah tanggungan (X₁), jam kerja (X₂), jenis pekerjaan (X₃), pendidikan kepala rumah tangga (M), dan interaksi variable jenis pekerjaan dan pendidikan kepala rumah tangga (X₃M) terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Guna menganalisis nilai koefisien masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis Moderasi (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-770,384	119,155		-6,465	0,000
	(X ₁)	117,427	28,557	0,279	4,112	0,000
	(X ₂)	29,431	4,706	0,416	6,254	0,000
	(X ₃)	15,743	105,494	0,017	0,149	0,882
	(M)	122,410	26,588	0,344	4,604	0,000
	(X ₃ M)	92,885	45,476	0,211	2,043	0,044

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2 maka dapat disusun persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = -770,384 + 117,427 X_1 + 29,431 X_2 + 15,743 X_3 + 122,410 M + 92,885 X_3M \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan rumah tangga miskin
- X₁ : Jumlah tanggungan
- X₂ : Jam kerja

X_3	: Jenis pekerjaan
M	: Pendidikan kepala rumah tangga
X_3M	: Interaksi antara jenis pekerjaan dengan pendidikan kepala rumah tangga

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa model serta daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian sudah valid. Masing-masing variabel bebas sudah diuji keterkaitan terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu pendapatan rumah tangga miskin. Variabel bebas yang pertama yaitu jumlah tanggungan, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gianyar ini didapatkan hasil bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar, yang dapat dilihat dari koefisiennya yang bernilai positif yakni 117,427 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini didukung oleh penelitian Nababan (2013) yang mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Berpengaruhnya jumlah tanggungan terhadap pendapatan rumah tangga karena jumlah tanggungan cukup banyak sehingga menjadi pemicu semangat kepala rumah tangga miskin untuk meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Russicaria dan Djayastra (2014) tentang Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansemar Kabupaten Badung diperoleh hasil terdapat pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin. Hal ini juga berbanding lurus dengan yang disampaikan pada saat wawancara secara mendalam pada tanggal 14 Februari 2022 dengan salah satu informan yang bernama Agus Subrata selaku masyarakat Br. Anggarkasih, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya mengenai jumlah tanggungan yang sangat banyak hal ini bisa jadi akan membebani keluarga, namun saya merasa jika keluarga tersebut nantinya akan bekerja lebih keras dan terpacu untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga pendapatan yang diterima nantinya dapat menghidupi keluarganya”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut jumlah tanggungan akan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga miskin apabila memang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin.

Variabel kedua adalah jam kerja, dalam penelitian ini diperoleh bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar, dapat dilihat dari koefisiennya yang berniali 29,431 dan dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartawati (2005) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perekonomian dalam rumah tangga. Berpengaruhnya jam kerja terhadap pendapatan karena banyak kepala keluarga miskin yang bekerja sebagai buruh serabutan dan petani sehingga jika jam kerjanya ditambah maka mendapatkan upah lembur. Wianggraini, dkk (2014) juga mengatakan dalam penelitiannya terdapat pengaruh antara jam kerja terhadap pendapatan keluarga miskin, dimana curahan jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi pendapatan keluarga miskin. Semakin lama seorang bekerja akan menambah upah yang diterima, naiknya upah yang diterima berarti bahwa pendapatan naik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amnesi, 2013), bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Lembengan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha dan Marhaeni (2012) yang menyatakan bahwa jam kerja secara simultan dan

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dapat diartikan bahwa apabila waktu dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan atau pendapatan yang diperoleh semakin banyak, begitupun sebaliknya waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin sedikit, maka pendapatan yang diperoleh pun semakin sedikit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Firdausi dan Arianti (2013) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Variabel selanjutnya adalah jenis pekerjaan, jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Hal ini dapat dilihat dari koefisiennya yang bernilai positif yaitu 15,743 dengan nilai signifikan 0,882. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2007) yang mengatakan bahwa jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Fathorrazi dan Muslihatinningsih (2017) dalam penelitian Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menyatakan bahwa jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, hal itu dikarenakan selain pekerjaan utamanya yang mayoritas petani, responden juga terkadang bekerja mengurus ternak untuk mencari tambahan pekerjaan. Selain kepala keluarga juga terdapat beberapa anggota keluarga yang turut bekerja seperti istri dan anak. Pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga lain bersifat membantu untuk konsumsi sehari-hari. Kebanyakan istri yang bekerja sebagai buruh tembakau dan ada pula yang berjualan makanan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Nofriza (2022) yang berjudul Determinan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Telanaipura menyatakan bahwa jenis pekerjaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga miskin di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Variabel lainnya yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar adalah pendidikan kepala rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari koefisiennya yang bernilai positif yakni 122,410 dengan nilai signifikan 0,000, ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi juga kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu aktivitas. Demikian dengan sebaliknya dapat dilihat dengan banyaknya penduduk usia kerja yang tamat SD, meskipun ada juga penduduk yang memiliki pendidikan sampai tamat SMA. Sehingga secara umum dapat dikatakan pendidikan masyarakat di Kabupaten Gianyar tergolong rendah. rendahnya pendidikan ini berdampak dengan rendahnya softskill yang dimiliki, sehingga kemampuan untuk menciptakan peluang nyaris tidak ada. Teori Human Capital menjelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui pendidikan. Setiap pertambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan bekerja dan tingkat pendapatan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ravallion (2000) dalam penelitiannya menerangkan bahwa, tingkat pendidikan anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi keterampilan dan kemampuannya, sehingga mendorong produktivitasnya ke arah yang lebih baik, untuk meningkatkan pendapatannya di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amnesi (2013) bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini didukung Giri, P. C., dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka peluang untuk mendapatkan upah atau gaji semakin tinggi. Disamping itu tingginya pendidikan juga akan akan mengakibatkan pengalaman kerja dan keterampilan semakin tinggi pula sehingga dapat diharapkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan pada saat wawancara secara mendalam pada tanggal 16 Februari 2022 dengan salah

satu informan yang bernama I Nyoman Kampih selaku masyarakat Br. Abangan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, ia berpendapat bahwa:

“Pendidikan menurut saya sangat penting, baik itu pendidikan di sekolah atau di luar sekolah, itu mempengaruhi masa depan misalnya jika kita belajar dengan baik akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan. Jadi kalau pendidikan kita tinggi pendapatan kita juga akan lebih tinggi misalnya seperti PNS maupun swasta. Mahalnya biaya pendidikan tidak bisa saya tanggung oleh saya dan keluarga, sehingga saya tidak bisa melanjutkan pendidikan dan itupun saya tidak tamat karena kekurangan biaya untuk membiayai pendidikan. Saya juga tidak memiliki keterampilan yang tepat untuk bekerja di luar pertanian. Penghasilan dari petani saya hanya cukup untuk saya dan keluarga saya makan setiap hari.”

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Jumlah tanggungan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan pendidikan kepala rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar tahun 2020. Jumlah tanggungan, jam kerja, dan pendidikan kepala rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar tahun 2020. Jenis pekerjaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar tahun 2020. Pendidikan kepala rumah tangga berperan sebagai variabel memoderasi murni yang memperkuat pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Gianyar tahun 2020.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disampaikan saran yang berkenaan pada penelitian ini. Diharapkan pemerintah melalui dinas pendidikan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga perlu diadakan peningkatan yang lebih utama dalam membantu penyuluhan tentang pendidikan hingga jenjang universitas agar masyarakat mendapat pendidikan yang lebih tinggi, serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata dan tidak terpusat di suatu daerah tetapi merata keseluruh daerah. Bagi pemerintah diharapkan untuk mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengadakan sosialisasi tentang Keluarga Berencana (KB), karena beban rumah tangga lebih berat disebabkan banyaknya tanggungan anggota keluarga yang harus dipenuhi, maka dari itu perlunya tindakan untuk menyarankan KB khusus bagi rumah tangga miskin. Serta memberikan peluang kerja yang besar bagi masyarakat yang berpendidikan rendah. Selain itu, untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga diharapkan pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pemerintah hendaknya meningkatkan pemberdayaan terhadap rumah tangga miskin dengan cara memberikan peluang pekerjaan serta modal (bisa berupa uang maupun peralatan yang dibutuhkan) untuk memulai usaha yang nantinya diharapkan dapat membantu perekonomian dari rumah tangga miskin di daerah tersebut.

REFERENSI

- Adriani dan Yasa. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Tingkat Pengangguran melalui Belanja Tidak Langsung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(11), 1328–1356.
- Amalia F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Jurnal Ekonosains*, X(2), 158–169.

- Amnesi, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 2(3).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2006). *Bali Dalam Angka 2006*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Bali Dalam Angka 2020*.
- Butar. (2008). Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya dengan Rumah Tangga Miskin Pedesaan (Studi Kasus di Kabupaten Tapanuli Tengah). *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*, 4(1), 6–16.
- Cahyono, B. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Badan Penerbit IPWI.
- Fathorrazi, M., Murti, D., dan Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah tangga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 182–186.
- Firdaus, R. A., dan Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Giri, P. C., dan Dewi, M. H. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek di Kota Depansar Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(6), 948–975.
- Hartawati. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Mahadiansar, Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S. dan A. (2020). Pengembangan Model Pembangunan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*, XVII, 77–92.
- Nababan. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nofriza, E. (2022). Determinan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Telanaipura. *Jurnal Akrab Juara*, 7(1), 318–328.
- Nugraha, N. T. A., dan Marhaeni, A. A. I. (2012). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar. 100–110.
- Rantau, K. (2018). Pengaruh Umur, Jam Kerja dan Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan Ekonomi Produktif Kepala Rumah Tangga Miskin di Desa Subamia Kecamatan Tabanan. *Universitas Udayana*.
- Ravallion, M. and Q. W. (2000). Does Child Labour Displace Schooling? Evidence on Behavioural Responses to an Enrollment Subsidy. *He Economic Journal*, 110.
- Russicaria, I. G. D., dan Djayastra, W. I. K. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Ep Unud*, 3(4), 134–144.
- Setiawina, A. D. P. d. D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, IV(2).
- Silva, I. D. and S. S. (2014). Does Economic Growth Really Benefit the Poor? Income Distribution Dynamics and Pro-poor Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2), 227–242.
- Siregar, Z. dan H. H. E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kota Sibolga Tahun 2011-2017. *Tijarah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2).
- Tisnawati, N. M. (2014). Analisis Pendapatan Rumah tangga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2).
- Wianggraini, S., Sumarsono, S., dan Komariyah, S. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.